

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang mengungkapkan terkait motif belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD) serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung siswa dalam belajar yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Motif belajar pada siswa Suku Anak Dalam itu sendiri berbeda-beda. Arden N. Frandsen dalam Sardiman (2020:46) menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni : adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Berdasarkan penelitian dari partisipan dan informan dapat disimpulkan motif belajar pada siswa Suku Anak Dalam (SAD) berbeda-beda, partisipan WN dan IK memiliki motif belajar yang tidak terlalu bagus hal ini terlihat selama peneliti melakukan observasi WN dan IK tidak terlalu aktif di kelas serta berdasarkan hasil belajarnya WN berada pada peringkat 25 dari 34 siswa sedangkan IK berada di peringkat 15 dari 20 siswa. Kemudian partisipan NL memiliki motif belajar yang cukup bagus ber-

dasarkan hasil observasi NL memang tidak terlalu aktif ketika di kelas namun berdasarkan hasil belajarnya NL berada pada peringkat 4 dari 16 siswa.

Faktor pendukung dan penghambat belajar pada siswa juga berbeda-beda. Menurut Slameto (2020: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat.

Terhusus pada siswa Suku Anak Dalam (SAD) faktor pendukung belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD) ini salah satunya adanya dukungan dari orang tua yang mana orang tua mengizinkan serta memberikan dukungan penuh kepada partisipan WN, IK dan NL untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK, lingkungan tempat tinggal siswa (rumah singgah SAD) dimana selama partisipan WN, IK dan NL menempuh jenjang pendidikan di SMK Negeri 1 Merangin mereka mendapatkan dukungan dari yayasan berupa fasilitas rumah singgah, kendaraan dan juga pakaian serta teralatan sekolah, selanjutnya dari lingkungan sekolah terdapat sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti infocus, komputer, printer, kamera serta peralatan lain yang digunakan selama praktek guna mendukung proses pembelajaran siswa.

Kemudian faktor yang menghambat siswa Suku Anak Dalam (SAD) dalam belajar diantaranya metode yang digunakan guru dalam mengajar yang mana selama melakukan penelitian hanya beberapa guru saja yang

melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa Suku Anak Dalam yaitu partisipan WN, IK dan NL sehingga pada beberapa mata pelajaran partisipan WN, IK dan NL terlihat kesulitan mengikuti pelajaran seperti teman-temannya, selain itu kurangnya rasa penerimaan dari lingkungan sosial siswa yang mana partisipan WN, IK dan NL memiliki penampilan yang sedikit lusuh dan pendiam sehingga teman-teman sekelas mereka jarang mengajak mereka berinteraksi dan pada partisipan WN ia justru di kucilkan dan dijauhi oleh teman-teman sekelasnya karna ia memiliki agama yang berbeda dengan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti terkait Motif Belajar siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SMK Negeri 1 Merangin, terdapat banyak hal yang perlu disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan memberikan pembekalan dan atau pelatihan kepada guru mengenai penanganan siswa Suku Anak Dalam (SAD) dalam belajar, sehingga guru dapat lebih memahami bagaimana cara menangani serta metode apa yang harus dilakukan ketika mengajar siswa Suku Anak Dalam (SAD).
2. Bagi guru seyogyanya lebih memberikan perhatian khusus kepada siswa Suku Anak Dalam (SAD) ketika belajar sehingga siswa tersebut bisa menyesuaikan diri dan mengikuti teman-temannya ketika belajar.
3. Bagi siswa hendaknya lebih bisa menerima dan tidak membedakan dalam berteman.

C. Implikasi Penelitian terhadap Bimbingan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana motif belajar pada siswa Suku Anak Dalam (SAD) serta faktor penghambat dan pendukung belajar siswa. Peneliti menemukan bahwasanya tidak semua orang memiliki motif yang sama untuk belajar. Terkadang terkait motif belajar pada siswa ini amat sangat mempengaruhi siswa tersebut dalam belajar, contohnya saja pada salah satu partisipan dalam penelitian ini yang sebenarnya tidak ingin melanjutkan pendidikan lagi namun karna pemahaman dari orang tuanya sehingga ia mau melanjutkan pendidikan hingga SMA/SMK.

Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman dan pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi yaitu pemahaman menyangkut latar belakang diri klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungan (Prayitno & Amti, 2004:197).

Kemudian ketika berada di lingkungan sekolah, siswa Suku Anak Dalam (SAD) juga mengalami beberapa hambatan ketika belajar salah satunya kurangnya penerimaan dari lingkungan sosial siswa, dimana siswa Suku Anak Dalam ini merasa dikucilkan oleh teman-temannya. Tujuan akhir dari penyelesaian masalah oleh konselor kepada kliennya adalah untuk mencapai titik temu dari permasalahan itu sendiri dan tentunya untuk kebahagiaan klien, maka penelitian ini berimplikasi untuk memberikan pengetahuan kepada konselor agar dapat mempertimbangkan segala permasalahan yang dialami oleh klien yang bersangkutan dengan lingkungan

belajar siswa terkhusus masalah motivasi belajar siswa serta faktor yang menghambat siswa dalam belajar.